

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah koperasi terbesar di dunia. Bersumber data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), tercatat jumlah total koperasi di Indonesia per Desember 2015 sebanyak 212.135 koperasi. Jumlah total koperasi tersebut terbagi atas 150.223 koperasi aktif dan 61.912 koperasi tidak aktif. Koperasi sebanyak ini tersebar di 34 provinsi yang ada di Indonesia.

Di Jawa Barat, terdapat 24.727 koperasi yang terdiri dari 670 Koperasi Unit Desa (KUD) dan 24.067 Koperasi Non KUD per April 2018. Data tersebut bersumber dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM). Salah satu Koperasi Unit Desa yang ada di Jawa Barat khususnya berada di Kabupaten Bandung yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) Pasirjambu.

Koperasi Unit Desa (KUD) Pasirjambu terletak di Jln. Bandung-Ciwidey Km 28,1 Pasirjambu, Kabupaten Bandung dengan badan hukum nomor 6399/BH/PAD/518-Kop/IX. KUD ini merupakan koperasi yang dirintis sejak tahun 1973 sebagai keberlanjutan dari program Pemerintah dalam Swa Sembada Pangan dan menjalankan sarana produksi pertanian seperti pupuk kepada para petani, pembinaan tentang budi daya pangan dengan beranggotakan 100 orang petani sawah dan palawija.

Sesuai dengan potensi ekonomi di wilayah Pasirjambu, KUD ini mengelola beberapa unit usaha yaitu, Unit Usaha Peternakan Sapi, Unit Usaha Pertanian, Unit

Usaha Perkebunan t e h rakyat, Unit Usaha Industri Alat-alat Pertanian, Unit Usaha Pelayanan Listrik, Unit Usaha Simpan Pinjam dan Unit Usaha Waserda.

Tahun 1998, KUD Pasirjambu mengalami kebangkrutan dikarenakan adanya krisis moneter seperti salah pengelolaan manajemen dan subsidi pangan yang berlebihan ke anggota. Sehingga pada tahun 2004 hingga saat ini unit usaha KUD Pasirjambu hanya tersisa 3 (tiga) unit usaha yang masih bisa bertahan yaitu, Unit Usaha Peternakan Sapi, Unit Usaha Perkebunan t e h rakyat dan Unit Usaha Simpan Pinjam. Adapun susunan kepengurusan di KUD Pasirjambu dengan masa jabatan tahun 2017 – 2022 yaitu:

Ketua : Aten Suhara
Sekretaris : Dadang Suhayat, SH
Bendahara : H. Iwa Kartiwa

Kepengawasan tahun 2017-2020:

Ketua : Ny. Tien Winawati
Anggota I : Engkos Koswara
Anggota II : Ewon

Beranggotakan 655 orang dan dibantu oleh 11 orang karyawan, KUD Pasirjambu dapat melakukan operasional kegiatan usahanya seperti koperasi lainnya. Berikut ini adalah perkembangan tingkat likuiditas dan rentabilitas ekonomi KUD Pasirjambu.

Tabel 1.1 Perkembangan Rasio Likuiditas Koperasi Unit Desa (KUD Pasirjambu Tahun 2013-2017

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Likuiditas (%)
2013	1.155.365.651,9	1.491.090.408	77,48
2014	1.216.197.932,7	1.613.312.179	75,39
2015	1.876.685.436,6	2.148.632.037	87,34
2016	1.910.721.956,9	2.093.832.564	91,25
2017	1.845.857.603,9	2.610.559.101	71,71

Sumber: Laporan Keuangan pada RAT KUD Pasirjambu 2013-2017

Berdasarkan data pada tabel 1.1, ditemukan fenomena bahwa likuiditas setiap tahunnya dikategorikan sangat tidak sehat apabila dilihat dari peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi *award*, dimana dikatakan sehat apabila nilai rasio likuiditas diatas 200%.

Tabel 1.2 Daftar Jumlah Hutang Jangka Panjang KUD Pasirjambu Tahun 2017

Hutang Pada Pihak	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
PUSKUD	100.000.000	9,20
GKSI	289.701.139	26,64
Pesangon Mantan Karyawan	264.545.956	24,33
<i>Supplier</i> Lama	433.072.746	39,83
Total	1.087.319.841	100

Sumber: Laporan Keuangan pada RAT KUD Pasirjambu Tahun 2017

Berdasarkan data pada tabel 1.2, ditemukan fenomena bahwa KUD Pasirjambu memiliki hutang jangka panjang pada 4 pihak, dimana hutang terbesar yaitu pada pihak *supplier* lama yang mencapai 39,83% di tahun 2017. Hutang pada mantan karyawan pun cukup tinggi yaitu mencapai Rp. 264.545.956 hingga tahun

2017. Timbulnya hutang tersebut pada pihak mantan karyawan dan pihak *supplier* lama menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) yang kemudian dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Penelitian Zanwar Aryo Yudiantono (2010) terhadap analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *z-score*, menyimpulkan bahwa pada tahun 2006-2010 terdapat lima perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan, terdapat dua perusahaan yang masuk dalam kategori *grey area*, dan terdapat lima perusahaan yang berada dalam kategori sehat (tidak bangkrut).

Penelitian Syilviana dan Titiek Rachmawati (2016) terhadap analisis kebangkrutan dengan menggunakan model altman *z-score* pada perusahaan asuransi yang *go public* di BEI, menyimpulkan bahwa pada tahun 2010-2013 terdapat satu perusahaan yang dikategorikan perusahaan dengan potensial bangkrut, terdapat dua perusahaan dalam posisi bangkrut, dan satu perusahaan dikategorikan ke dalam *grey area*.

Penelitian tersebut merupakan penelitian yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang *go public*, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian ini pada Koperasi Unit Desa (KUD) Pasirjambu dengan fenomena yang ada, sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan judul dalam penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat kepada fenomena yang ada, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja KUD Pasirjambu dilihat dari analisis Altman *Z-Score*.

2. Bagaimana mengimplementasikan hasil Altman *Z-Score* dalam upaya merestrukturisasi usaha KUD Pasirjambu
3. Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk merestrukturisasi usaha KUD Pasirjambu.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menggambarkan mengenai likuiditas koperasi serta pengaruhnya dengan perolehan rentabilitas ekonomi koperasi sehingga dapat diketahui dampaknya terhadap manfaat ekonomi bagi anggota KUD Pasirjambu.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Kinerja KUD Pasirjambu dilihat dari analisis Altman *Z-Score*.
2. Cara merestrukturisasi usaha KUD Pasirjambu.
3. Upaya yang harus dilakukan untuk merestrukturisasi usaha KUD Pasirjambu.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang Manajemen Keuangan Koperasi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan pendidikan perkoperasian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang manajemen keuangan serta manajemen di suatu badan usaha untuk mengukur kinerja sehingga diharapkan dapat mendorong usaha ke arah yang lebih baik.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya. Hasil penelitian ini juga untuk menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.



IKOPIN